

Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

<sup>1</sup>Budi Dharma, <sup>2</sup>Fadly Abdillah Nafis, <sup>3</sup>Aditya Fadillah

<sup>1</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [budidharma@uinsu.ac.id](mailto:budidharma@uinsu.ac.id)

<sup>2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [fadlyabdillahnafis14@gmail.com](mailto:fadlyabdillahnafis14@gmail.com)

<sup>3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [adityafadillah207@gmail.com](mailto:adityafadillah207@gmail.com)

**Abstract**

*It is important for businesses to conduct financial performance appraisals, used to measure and evaluate financial status in general. The method used to analyze the company's financial statements is a measurement method through the ratios of liquidity, solvency and profitability used to determine the company's financial position. As well as being part of the method of assessing finances used in the balance sheet analysis method. The data used to assess performance comes from the company's financial statements that will be examined, namely PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk from 2010 to 2014 which will be evaluated through several ratios that will be utilized. Based on the results obtained through the discussion, the financial results of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk fluctuate every year due to changes in balance sheet items such as sales, inventories, profits, and others.*

**Keyword:** Report, Financial, Ratio.

**Pendahuluan**

Indonesia, negara berkembang di Asia yang merupakan bagian dari kawasan Asia Tenggara, sedang berupaya untuk berkembang Negara maju membangun infrastruktur seperti gedung, jembatan tol, dan perbaikan jalan. Akibatnya, kebutuhan semen di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Dengan kebutuhan domestik 62 juta ton per tahun dan kapasitas produksi semen 70 juta ton per tahun hingga 2014, Para anggota maupun pebisnis yang melakukan kegiatan industry produk semen berhadap agar mampu melakukan peningkatan terhadap kapasitas produksi suatu produk secara nasional hingga menunjukkan angka 30% yang setara dengan 100 jt ton pada tahun 2017.

Dengan menganalisis Rasio dari laporan keuangan perusahaan menjadi hal yang penting dalam kelangsungan hidupnya. Kemampuan suatu perusahaan tercermin dalam kemampuannya untuk membayar utangnya, termasuk kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, memanfaatkan sebagian besar asetnya, dan menghasilkan laba atas penjualan, aset, dan ekuitas.

Sutrisno (2013:8) mengemukakan bahwa “Kegiatan dalam pelaksanaan akuntansi benar menggunakan 2 pertimbangan yang berasal dari data keuangan perusahaan, yaitu melalui data berasal melalui laporan laba rugi dan juga neraca merupakan hasil akhir yang ada di laporan keuangan perusahaan” serta bisa kita gunakan dalam melibatkan kondisi keuangan agar mengetahui seberapa baik kinerja yang ada di perusahaan tersebut. Salah satu metode analisis laporan keuangan adalah metode pengukuran Metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah metode pengukuran melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan provitabilitas yang

digunakan agar mengetahui posisi keuangan perusahaan. Hasil kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dilihat melalui indikator keuangan yang berguna dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan operasi keuangannya.

Penelitian ini mengkaji bagaimana tingkat kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2014 berdasarkan beberapa rasio yang sejalan dengan penelitian, yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, serta Profitabilitas.

### **Landasan Teori**

#### **Kinerja Keuangan**

Kapasitas perusahaan untuk mengawasi operasinya tercermin dalam kinerja keuangannya. Eksekusi dapat dikatakan baik ketika mereka mengasumsikan hal yang baik kepada pemimpin proyek. "Tingkat pencapaian dari hasil yang nyata harus tercapai walaupun terkadang digunakan dalam memperoleh jumlah akhir yang positif" adalah definisi kinerja Drucker (2010: 134). Sebagaimana dapat dilihat dari uraian di atas, keputusan-keputusan yang diambil dari pihak manajemen dalam melakukan pencapaian yang telah menjadi kebijakan oleh pihak perusahaan yang dijalankan dengan efektif dan efisien merupakan sumber dari kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan produk akhir berdasarkan operasi perusahaan & adalah kompendium berdasarkan proses transaksi salam keuangan yang sedang terjadi di periode tahun baku. Selain itu, yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah indera yg sangat bermanfaat buat menyelidiki syarat keuangan & output suatu perusahaan selama jangka ketika tertentu. Laporan tahunan menggunakan demikian menaruh citra mengenai situasi keuangan perusahaan.

#### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut (Sutrisno,2013) bahwa laporan keuangan ialah proses akhir dari kegiatan akuntansi yang berupa laporan berbentuk neraca, laba rugi." Yang dimaksud dengan laporan keuangan disini adalah dengan memberitahuan pengetahuan mengenai keuangan suatu perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal tentang perusahaan baik untuk periode waktu tertentu maupun sesudahnya. Informasi ini dapat diberikan dalam semalam atau secara berkala. 2014, Kashmir:10)

Menurut (Kasmir, 2014) Jenis-Jenis Derajat Pada umumnya ada lima jenis derajat, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan disajikan dengan merinci keadaan posisi keuangan suatu bisnis yang diletak pada neraca dengan adanya tanggal tertentu.
2. Penjelasan gaji adalah moneter yang mampu menjelaskan hasil yang diperoleh bisnis irganisasi selama waktu tertentu.
3. Adanya laporan yang menciptakan perubahan modal sehingga merinci dengan jenis dan juga model yang dipunyai oleh perusahaan di waktu tertentu.
4. Adanya sebuah aktivitas suatu perusahaan yang dapat memberikan pengaruh kepada kas perusahaan secara langsung atau tidak.
5. Catatan ringkasan anggaran adalah laporan yang memberikan data dengan asumsi terdapat ringkasan anggaran yang memerlukan penjelasan khusus.

#### **Pengertian Dari Analisis Laporan Keuangan**

(Harahap 2011), berpendapat bahwa analisis neraca membutuhkan pemecahan neraca yang dijadikan sebagai bagian dari data yang lebih sedikit agar memeriksa hubungan sehingga bermakna."Digunakan untuk membedakan informasi kuantitatif

dan non dalam memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai situasi dan kondisi perusahaan agar mengambil kebijakan yang tepat berdasarkan laporan keuangan.

#### Tujuan Dilakukan Analisis Laporan Keuangan

1. Sebagai menentukan kondisi keuangan dalam 1 periode perusahaan, termasuk aset, kewajiban, modal, dan hasil bisnis jangka panjangnya.
2. Untuk mengetahui kekurangan perusahaan.
3. Untuk menentukan keunggulannya. perbaikan masa depan terhadap situasi dan posisi dalam keuangan suatu perusahaan yang diperlukan pada saat ini.
4. Agar menentukan apakah kinerja dari manajemen dimasa yang akan datang memerlukan perbaikan Ketika terjadinya penurunan dan peningkatan.
5. Inidapat dijadikan sebagai alat untuk membandingkannya antara perusahaan yang satu dengan lainnya yang telah mencapai hasil serupa. 2014, Kamir: 104).

#### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menggambarkan indicator keuangan perusahaan produksi semen PT BEI periode 2010-2014 menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Peneliti juga menggunakan suatu fenomena yang terjadi di perusahaan yang akan dilakukan penelitian dan menjelaskannya dalam bentuk deskriptif. Cara menganalisis data yang peneliti gunakan dengan melakukan analisis akualitatif dengan cara menghitung PT yang terdapat indicator keuangan indicator keuangan BEI untuk sektor semen pemerintah periode 2010-2014. Dan analisis komparatif yaitu PT. Perbandingan Nilai Perseorangan Perseroan Terbatas Sub sector Industri Semen BEI.

#### Hasil Dan Pembahasan

Berikut adalah table untuk hasil melalui analis perhitungan yang menggunakan data melalui rasio, yaitu :

**Tabel 1. Hasil Analisis Kinerja Rasio Keuangan pada Industri Semen Tahun 2010-2014**

Analisis Rasio	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Likuiditas</b>					
<i>Quick Ratio (%)</i>	459	608	542	561	442
<i>Cash Ratio (%)</i>	348	465	433	460	345
<i>Current Ratio (%)</i>	555	698	602	615	493
<b>Solvabilitas</b>					
<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	15	13	15	14	14
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	17	15	17	16	17
<b>Rasio Aktivitas</b>					
Piutang	8.21	7.17	7.04	7.42	7.49
Persediaan	8.57	10.45	11.75	12.68	12.01
Aset Tetap	1.45	1.82	2.28	2.01	1.65
Total Aset	0,72	0,76	0,75	0,70	0,69
<b>Rasio Profitabilitas</b>					
<i>Laba kotor (%)</i>	50	46	48	46	45
<i>Laba bersih (%)</i>	29	26	28	28	26
<i>ROE (%)</i>	25	23	25	23	21
<i>ROI (%)</i>	21	20	21	20	19

(Sumber : Pengolahan Data )

Berikut disajikan hasil analisis data untuk menilai kinerja rasio keuangan pada Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

**Tabel 2. Hasil Analisis Kinerja Rasio Keuangan pada Industri Semen Tahun 2014-2018**

Analisis Rasio	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Likuiditas</b>					
<i>Quick Ratio (%)</i>	442	608	542	561	442
<i>Cash Ratio (%)</i>	345	465	433	460	345
<i>Current Ratio (%)</i>	493	698	602	615	493
<b>Solvabilitas</b>					
<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	14	13	15	14	14
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	17	15	17	16	17
<b>Rasio Aktivitas</b>					
Piutang	7.49	7.17	7.04	7.42	7.49
Persediaan	12.01	10.45	11.75	12.68	12.01
Aset Tetap	1.65	1.82	2.28	2.01	1.65
Total Aset	0,69	0,76	0,75	0,70	0,69
<b>Rasio Profitabilitas</b>					
<i>Laba kotor (%)</i>	45	46	48	46	45
<i>Laba bersih (%)</i>	26	26	28	28	26
<i>ROE (%)</i>	21	23	25	23	21
<i>ROI (%)</i>	19	20	21	20	20

(Sumber : Pengolahan Data )

### Rasio Likuiditas

Bedasarkan hasil dari rasio likuiditas pada tiap tahunnya yang menjadikan kenaikan ataupun penurunan secara fluktuatif yang diakibatkan oleh adanya kenaikan maupun penurunan terhadap pos-pos dalam laporan keuangan. Perusahaan dinilai telah baik, dari hasil rasio lancar dan juga rasio cepat, dikarenakan nilai dari rasio telah berada diatas rata-rata industri semen maupun rata rata industri yang bersifat umum, akan tetapi bagi rasio kas perusahaan dinilai kurang baik, yang dimana rasio itu terlalu tinggi apabila dibandingkan pada rata rata industri semen maupun industri yang bersifat umum. Dengan adanya tiap tahun terjadi fluktuasi kenaikan maupun penurnunan pos-pos kedalam neraca keuangan.

Dalam hal ini perusahaan dikatakan baik dengan melihat rasio lancar dan cepat pada perusahaan. Dimana pada nilai rasio cepear tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata yang dihasilkan oleh industri semen dari keseluruhan. Namun jika dilihat dari rasio kas, nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada umumnya di industri semen, maka perusahaan tersebut dinilai berada dalam kondisi yang kurang baik.

### Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil rasio dari solvabilitas yang mengalami sebuah kenaikan maupun penurunan secara fluktuatif, dapat disebabkan dari adanya sebuah kenaikan maupun penurunan terhadap pos-pos bagi laporan keuangan. Perusahaan dinilai telah baik kedalam pelunasan hutang yang berjangka waktu panjang dengan menerapkan

asset serta modal yang dipunyai oleh perusahaan, yang dimana nilai rasio telah berada dibawah rata-rata bagi industri semen maupun rata rata industri yang bersifat umum, dikarenakan apabila rasio semakin rendah maka semakin baik sehingga kemungkinan besar perlindungan bagi kerugian kreditur terhadap peristiwa likuidasi. Serta dikarenakan pos pos di laporang keungan naik dan juga turun, maka rasio solvabilitas naik atau turun. Perseroan bias dinilai baik dalam pelunasan hutang yang berjangka waktu panjang yang menerapkan modal serta aset yang dimiliki, serta nilai rasio telah dibawah rata-rata industri semen secara keseluruhan. Semakin rendah rasionya maka semakin baik pula yang disebabkan menawarkan sebuah perlindungan yang lebih besar dalam kerugian kreditur terhadap kasus likuidasi.

### **Rasio Aktivitas**

Bersandarkan hasil dari rasio aktivitas yang telah mengalami kenaikan maupun penurunan secara fluktuatif, berdasarkan rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aset tetap serta perputaran total aset, perusahaan dinilai belum baik disebabkan dari nilai rasio yang masih berada dibawah rata-rata industri semen serta rata-rata industri yang bersifat umum, hal itu menunjukkan kalau manajemen dari perusahaan belum maksimalkan kinerja terhadap penagihan hutang, pengelolaan persediaan serta aset yang dimiliki perusahaan. Dan setelah melakukan pertimbangan terhadap kenaikan dari rasio aktivitas serta penurunan yang berfluktuasi. Berdasarkan hasil rasio dari perputaran piutang, persediaan aset tetap serta total dari aset, perseroan dinilai berkinerja buruk disebabkan dari hasil nilai rasio yang masih berada dibawah rata-rata industri semen serta rata rata yang bersifat keseluruhan. Hal tersebut mengidentifikasi bahwasannya manajemen terhadap perusahaan masih berusaha mengoptimalkan kinerja internalnya terhadap penagihan piutang, pengelolaan persediaan serta aset yang telah dimiliki oleh perusahaan.

### **Rasio Profitabilitas**

Jika kita lihat melalui rasio profitabilitas mengalami kenaikan ataupun penurunan yang disebut dengan istilah fluktuatif. Perusahaan dikatakan baik dalam perolehan laba kotor dan bersih, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai yang di dapat melalui *gross profit margin*, *net profit margin*, serta ROI yang ada di perusahaan. Setelah itu, dapat diketahui bahwa nilai yang dihasilkan diatas nilai rata-rata industri semen pada umumnya. Namun, nilai yang ada pada ROE ada dibawah nilai rata-rata secara umum sehingga perusahaan dikatakan belum baik karena belum memenuhi standar nilai ROE. Kemudian Menurut rasioaktivitas yang meningkat atau berfluktuasi ke bawah, perusahaan dianggap berhasil menghasilkan laba kotor dan laba bersih berdasarkan nilai laba bersih dan ROI yang ada. Dimana nilai rasio tersebut sudah di atas nilai standar untuk industry semen pada umumnya. Namun nilai yang dihasilkan oleh ROE belum memenuhi nilai standar yang seharusnya karena nilai ROE tidak lebih tinggi dari rata-rata.

### **Kesimpulan**

Melalui rasio likuiditas serta solvabilitas menggunakan rasio lancar mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan jumlah nilai yang rata adalah 592,6%, Rasio Cepat 522,4%, Rasio Hutang 14,2% dan Rasio Hutang 16,4%. . Angka ini sudah di atas rata-rata industri semen dan sektor ini secara keseluruhan, yang mengatakan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Rasio aktivitas menunjukkan perusahaan dalam kondisi buruk dengan rata-rata perputaran piutang 7,46 persen, 11,09

persen untuk persediaan, 84 persen untuk aset tetap, dan 0,72 persen untuk total aset. Rasio inpekerjaan sumber dayanya dengan sebaik-baiknya maksimal. Dengan margin laba kotor rata-rata 47 persen, margin laba bersih rata-rata 27,4 persen, laba atas investasi (ROI) 20,5%, dan laba atas ekuitas (ROE) adalah 23,4 persen, Metrik profitabilitas menunjukkan keahlian dalam perusahaan dalam menciptakan keuntungan kotor dan bersih yang maksimal. Sehingga meningkatkan pendapatan dari industri semen dan industri secara keseluruhan.

Dilihat dari proporsi secara umum, organisasi sangat baik dalam menghasilkan keuntungan dan dalam memenuhi kewajibannya, namun dalam mengelola modal dan sumber dayanya, organisasi tersebut belum mahir. Pemeriksaan laporan keuangan yang lebih tepat dan mendalam.

#### **Daftar Pustaka**

- Dziqron, M. (2013). Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011). *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raya Grafindo Persada.
- Husin, S. (2015). *Perkembangan Industri Semen*. <http://surabayapost.net/berita-2015-jadi-tahun-tersulit-bagi-industri-semen-nasional.html>
- Kartika, N. (n.d.). Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2012.
- Phrasasty IE, et al. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(3).
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPPE Yogyakarta.
- Warga, P. (2006). *Analisa Laporan Keuangan dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Beserta anak Perusahaan (Periode 2001-2005)*. Universitas Bina Nusantara.
- Wicaksono, G. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Rasio Keuangan Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.